**AKURAT |** Jurnal Ilmiah Akuntansi
Volume 11, Nomor 1, hlm 65-78
Januari - April 2020
P-ISSN 2086-4159
E-ISSN 2656-6648

http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT

# PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA PADA PT ADETEX PERIODE TAHUN 2011-2017

**Drs. Dani Rachman, M.Si**
**Ahmad Basyirudin, S.Ak**
Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk bisa mengetahui pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba pada PT Adetex, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, latar belakang penulisan ini karena industri *textile* di Indonesia mengalami naik turun dengan banyaknya perusahaan yang ada sehingga dapat mempengaruhi persaingan dalam penjualan, serta kegiatan operasional dan harga bahan baku yang tidak stabil menjadi alasan naik turunnya pasar industri tersebut.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan PT Adetex periode tahun 2011-2017, metode statistik yang digunakan untuk menguji hasil penelitian ini adalah metode analisis linier berganda secara manual dan dengan menggunakan program SPSS versi 17. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dan laba yang bernilai -3,772, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara volume penjualan terhadap laba sebesar 4,430 serta terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba sebesar 22,331.

**Kata kunci: Biaya Produksi, Volume Penjualan, dan Laba**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi sekarang ini, persaingan global banyak dihadapi oleh perusahaan-perusahaan. Hal ini merupakan tanda bahwa semakin pesatnya pertumbuhan usaha yang mendorong masing-masing perusahaan untuk selalu memberikan sesuatu yang terbaik dari apa yang mereka produksi. Semakin lama masalah yang dihadapi oleh perusahaan semakin luas dan kompleks. Masalah-masalah itu bermula dari suatu problem ekonomi dasar, yaitu mengenai alokasi sumber yang terbatas, sedangkan disisi lain perusahaan akan semakin tumbuh dan berkembang.

Dengan keadaan tersebut maka perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk mempertahankan atau menjaga kelangsungan proses produksi agar pelaksanaan proses produksi tidak mengalami hambatan. Jika pelaksanaan proses produksi terganggu maka proses pencapaian tujuan perusahaan akan terhambat dan akan merugikan pihak perusahaan. Dalam hal proses produksi, bahan baku didalam perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan proses produksi, walaupun ada faktor-faktor lain yang penting tetapi persediaan bahan baku akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan produksi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengendalikan masalah persediaan bahan baku dengan baik.

Perusahaan yang tumbuh berkembang adalah adalah perusahaan yang dapat bekerja dengan produktifitas dan efisiensi tinggi agar perusahaan dapat memproduksi dengan jumlah yang tinggi, tepat waktu, dan biaya yang serendah mungkin. Dalam perusahaan

manufaktur biaya yang dikeluarkan harus diklasifikasikan dengan jelas, sehingga akan mempermudah dalam penentuan harga jual produksi. Akuntansi biaya dapat digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan, dalam menetukan harga tersebut hal yang paling berpengaruh adalah biaya. Biaya memberikan informasi batas bawah suatu harga jual yang harus di tentukan.

Didalam perusahaan penjualan adalah salah satu aktivitas operasi dan tujuan utama yang penting untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Moekijat(2000:488) : ”Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk menari pembeli mempengaruh dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua pihak”.

Didalam penjualan ada persetujuan antara pihak penjual dengan pembeli dimana penjual menawarkan suatu produk dengan harapan pembeli dapat memberikan sejumlah uang sebagai alat tukar produk tersebut sebesar harga jual yang disepakati.Dalam suatu perjanjian jual beli barang atau jasa, setiap warga Negara Indonesia mengacu pada kitab Undang-undang Hukum Perdata dalam pasal 1313 yang menyatakan bahwa kontrak atau perjanjian adalah suatu perbuatan dengan mana satu orang atau lebih mengikatkan dirinya terhadap satu orang lain atau lebih. Dalam peristiwa ini timbulah suatu hubungan hukum antara dua orang atau lebih yang disebut perikatan yang didalamnya terdapat hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Didalam perusahaan salah satu indikator paling penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan laba perusahaan. Laba merupakan tujuan utama perusahaan, dimana suatu perusahaan dapat memperluas usahanya dengan memanfaatkan laba yang didapat, kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba adalah salah satu pembuktian kualitas suatu manajemen serta operasi perusahaan tersebut. Biaya produksi mempengaruhi laba bersih perusahaan sebagaimana menurut Mulyadi (2005:11)menyatakan bahwa:“Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkanlaba atau sisa hasil usaha”. Sedangkan volume penjualan mempengaruhi laba perusahaan dikemukakan oleh Budi Raharjo(2000:33) menyatakan: “Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan diperoleh dari hasil penjualan barang dagang”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dari fenomena perkembangan industri manuaktur *textile*, disertai pula referensi penelitian sebelumnya tentang pengaruh biaya produksi, volume penjualan yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap Laba di PT Adetex periode tahun 2011-2017”.**

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba di PT Adetex.
2. Bagaimana pengaruh volume penjualan terhadap laba di PT Adetex.
3. Bagaimana pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba di PT Adetex.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian tugas akhir di Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi di Universitas Bale Bandung, serta untuk meneliti pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba di PT Adetex.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih di PT Adetex pada periode 2011-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih di PT Adetex pada periode 2011-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih di PT Adetex pada periode 2011-2017.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi penulis
   Dapat memberikan tambahan ilmu, terutama mengenai biaya produksi, volume penjualan dan laba bersih. Dengan demikian penulis dapat lebih memahami antara teori yang diperoleh dan hasil penelitian.
2. Bagi Perusahaan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan di dalam manajemen.
3. Bagi Akademis
   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan biaya produksi, volume penjualan dan laba bersih perusahaan.

## II. Kajian Teori, Kerangka Pemikiran dan Hopotesis

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1Biaya Produksi

Pengertian Biaya produksi menurut Mulyadi (2009:14) menyatakan bahwa:“Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan *equipment*, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang digunakan yang bekerja dalam bagan-bagian, baik langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi”.Menurut Ahyari (2010:12) pengertian biaya produksi adalah:“Pengertian biaya produksi dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas biaya produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang dilakukan untuk tujuan tertentu”. Pengertian biaya produksi menurut Mas’ud (2009:109) Menyatakan bahwa: “Biaya produksi juga merupakan biaya makan yang dipakai untuk menilai persediaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan jumlahnya relatif lebih besar daripada jenis biaya lain yang selalu

terjadi berulang-ulang dalam pola yang sama secara rutin".Dari definisi biaya produksi oleh para ahli tersebut dapat maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna membiayai proses produksi dalam mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi produk jadi yang siap untuk digunakan oleh konsumen.

### 2.1.2 Volume Penjualan

Pengertian volume menurut Basu Swasta (2001:31) menyatakan bahwa:"Volume adalah suatu indikasi mengenai luasnya kapasitas penggunaan yang diukur dengan selisih antara *fixed overhead* yang semula dianggarkan dan ditentukan untuk tingkat produksi yang sesungguhnya dicapai, jika *overhead* tetap yang dihitung lebih rendah daripada yang semula dianggarkan maka akan timbul variasi volume yang menguntungkan yang menunjukan bahwa organisasi beroperasi dengan kapasitas yang lebih rendah daripada tingkat yang direncanakan, karena masalah ini dapat diinterpresentasikan dengan berbeda-beda, maka pengertiannya harus ditetapkan menurut konteksnya". Dari tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa volume adalah suatu pengukuran indikasi mengenai luasnya kapasitas suatu penggunaan biaya dalam suatu produksi didalam perusahaan.

### 2.1.3 Laba

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Chariri dan Ghozali (2007) dan Widhi (2011) mengungkapkan bahwa: "Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya". Belkauoi dalam Chariri dan Ghozali (2001) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang berasal dari penjualan barang/ jasa.
b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang difinisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk cost histories.
e. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Fisher dan Bedford dalam Chariri dan Ghozali (2001) menyatakan bahwa: "Pada dasarnya ada tiga konsep laba yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi". Konsep laba tersebut adalah:

1. *Psychic income*

   Yang menunjukkan konsumsi barang/ jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real income*

   Yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan cost of living.
3. *Money income*

   Yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu yang dapat digunakan para pemakai laporan dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan kepentingannya.

### 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti.Sugiono (2012:89) menyatakan bahwa:“Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”.Muhammad (2009:75) menyatakan bahwa:“Kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antara variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikir menurut kerangka logis”. Ridwan (2004:25) menyatakan bahwa:“Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir ini menjelaskan antar variabel”.

Untuk dapat menjelaskan lebih lanjut alur pemikiran mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis membuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

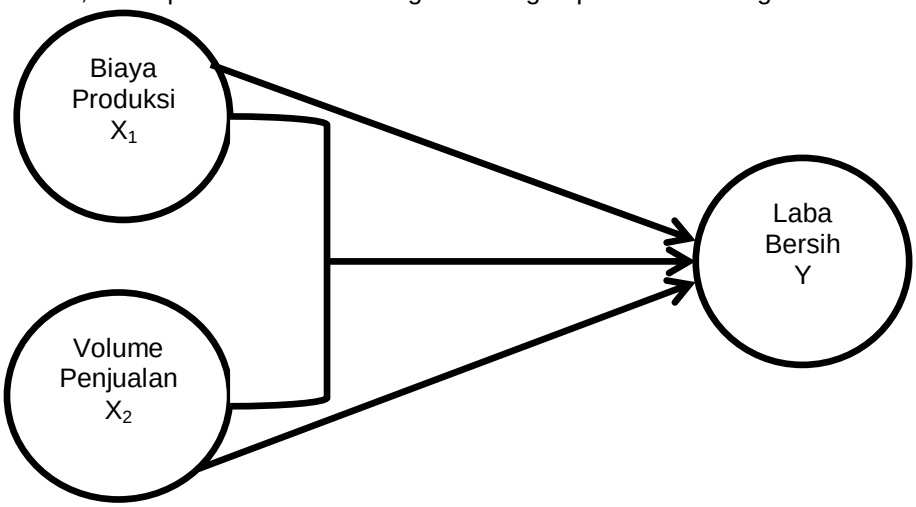


**Gambar 1**
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Mengacu dari landasan teori, hasil penelitian terdahulu serta dari kerangka penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba pada PT Adetex.
2. Volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba pada PT Adetex.
3. Biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba pada PT Adetex.

## III. Objek dan Metodologi Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya metode penelitian pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D (2012:13) mengemukakan: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya (2010:29) dalam bukunya yang berjudul Prosedur

Penelitian menyatakan bahwa:“Objek penelitian merupakan inti dari problematika penelitian”. Berdasarkan definisi dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang akan ditulis dan diteliti dengan cara mencari perolehan data, untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya.Berdasarkan judul penelitian yang sudah ditentukan, maka objek penelitian ini adalah biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba pada PT Adetex periode 2011-2017. PT Adetex dipilih sebagai lokasi penelitian karena mempunyai data yang lengkap untuk menunjang penelitian ini.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat dipergunakan untuk keperluan menyusun suatu penelitian.Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kulitatif Kuantitatif dan R&D (2012:2) menyatakan bahwa:“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba pada PT Adetex periode tahun 2011-2017, varibel-varibel tersebut merupakan data kuantitatif. Data-data yang dibutuhkan merupakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, data yang akandikumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori yang telah dipelajari, sehingga dari data-data tersebut dapat ditarik kesimpulannya.

### 1.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan peneliti untuk mengetahui naik turunnya variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis (2011:275), mengemukakan bahwa:“Analisis linier berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

**2. Analisis Koefisien Korelasi**

Korelasi pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba. Analisis koefisien korelasi meliputi koefisien korelasi parsial dan koefisien korelasi ganda.

**3. Analisis Koefisien Determinasi**

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan. Menurut Ghozali (2016:98), tujuan koefisien determinasi ($R^2$) pada intinya adalah :“Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu, nilai $R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas".

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

**2. Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis, perlu juga dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan dugaan sementara hasil penelitian. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2012:64) mengungkapkan bahwa:"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikarenakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris".

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ($H_0$) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternative ($H_a$) menunjukan adanya dampak antar variabel bebas dan variabel terikat. Adapun rancangan pengujian hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

**a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui signifikansi biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel.}$

Setelah menghitung nilai $t_{hitung}$, selanjutnya bandingkan dengan nilai $t_{tabel}$ dengan menggunakan kriteria pengujian berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka $H_o$ diterima dan $H_a$ ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPPS*), jika nilai sig < $\alpha = 0{,}05$ maka $H_o$ ditolak.

Kemudian membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk melihat apakah biaya produksi dan volume penjualan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba pada PT Adetex periode tahun 2011-2017.

Setelah itu, gunakan kriteria pengujian dengan membandingkan $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$ yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka $H_o$ diterima dan $H_a$ ditolak (tidak berpengaruh)
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPPS*), jika nilai sig< $\alpha = 0{,}05$ maka $H_o$ ditolak.

## IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.301 | .782 | | 5.502 | .005 | | | | | |
| | Biaya produksi | -.533 | .141 | -4.361 | -3.774 | .020 | .718 | -.884 | -.541 | .015 | 65.016 |
| | Volume penjualan | .440 | .099 | 5.118 | 4.430 | .011 | .791 | .911 | .635 | .015 | 65.016 |

a. Dependent Variable: y

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier bergada diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,301
   Hal ini menunjukan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau biaya produksi ($X_1$) dan volume penjualan ($X_2$) nilainya 0, maka laba(Y) adalah 4,301
2. Koefisien regresi biaya produksi ($X_1$) sebesar -0,533
   Hal ini menunjukan indikasi adanya hubungan berbanding terbalik yang artinya jika nilai biaya produksi ($X_1$) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan penurunan laba sebesar -0,533.
3. Koefisien regresi volume penjualan ($X_2$) sebesar 0,440
   Hal ini menunjukan indikasi adanya hubungan yang searah yang artinya jika nilai volume penjualan ($X_2$) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 0,440.

### 4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

**Tabel 3**
**Koefisien Korelasi Parsial Biaya Produksi dan Laba**

**Correlations**

| Control Variables | | | x1 | Y |
|---|---|---|---|---|
| Volume penjualan | Biaya produksi | Correlation | 1.000 | -.884 |
| | | Significance (2-tailed) | . | .020 |
| | | Df | 0 | 4 |
| | Laba | Correlation | -.884 | 1.000 |
| | | Significance (2-tailed) | .020 | . |
| | | Df | 4 | 0 |

**Tabel 4**
**Koefisien Korelasi Parsial Volume Penjualan dengan Laba**

**Correlations**

| Control Variables | | | x2 | Y |
|---|---|---|---|---|
| Biaya produksi | Volume penjualan | Correlation | 1.000 | .911 |
| | | Significance (2-tailed) | . | .011 |
| | | Df | 0 | 4 |
| | Laba | Correlation | .911 | 1.000 |
| | | Significance (2-tailed) | .011 | . |
| | | Df | 4 | 0 |

**Tabel 5**
**Koefisien Korelasi Simultan Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .958[a] | .918 | .877 | .274701 | 1.677 |

a. Predictors: (Constant), Volume penjualan, Biaya produksi

b. Dependent Variable: Laba

Dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

a. korelasi biaya produksi dengan laba adalah sebesar 0,884 yang berarti terdapat korelasi positif yang menunjukan hubungan kedua variabel tersebut adalah searah, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan biaya produksi akan diikuti oleh kenaikan pada laba. Jika melihat pada interval koefisien angka 0,884 berada diantara 0,80-1,000 yang berarti variabel biaya produksi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel laba.
b. korelasi volume penjualan dengan laba adalah sebesar 0,911 yang jika dilihat pada interval koefisien angka 0,911 berada diantara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan volume penjualan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kenaikan laba.
c. Korelasi ganda antara variabel biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba adalah 0,958, nilai tersebut sama dengan nilai koefisien korelasi secara simultan ( bersama-sama) antara variabel biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba. Korelasi positif menunjukan bahwa hubungan antara biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba secara simultan adalah searah, artinya jika biaya produksi dan volume penjualan naik, maka laba pun akan meningkat. Jika melihat pada interval koefisien, angka 0,958 berada diantara 0,80-1,000 yang tergolong sangat kuat. Jadi hasil yang diperoleh secara simultan bahwa kedua variabel bebas (biaya produksi dan volume penjualan) memiliki hubungan yang kuat dengan laba.

### 4.1.3 Koefisien Determinasi

**Tabel 6**
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .958[a] | .918 | .877 | .274701 | 1.677 |

a. Predictors: (Constant), Volume penjualan, Biaya produksi

b. Dependent Variable: Laba

Hasil perhitungan dan hasil uji pada *IBM SPSS 17* menunjukan nilai koefisien determinasi (R Square) 0.918. Hal ini menunjukan bahwa ada kontribusi sebesar 91,8%, artinya pengaruh biaya produksi dan volume penjualan secara simultan terhadap laba dan sisanya yaitu 8,2% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar kedua variabel yang diteliti.

### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

#### 4.1.4.1 Uji Parsial (Uji t )

**Tabel 7**
**Hasil Uji t Biaya Produksi ($X_1$) dan Volume Penjualan ($X_2$) terhadap Laba (Y)**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.301 | .782 | | 5.502 | .005 | | | | | |
| | Biaya produksi | -.533 | .141 | -4.361 | -3.774 | .020 | .718 | -.884 | -.541 | .015 | 65.016 |
| | Volume penjualan | .440 | .099 | 5.118 | 4.430 | .011 | .791 | .911 | .635 | .015 | 65.016 |

a. Dependent Variable: Laba

1. Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung}$ untuk variabel biaya produksi ($X_1$) adalah sebesar -3,774 dengan signifikansi 0,020 sedangkan $t_{tabel}$ dengan dk (n-3 = 7-3) adalah -2,776 dan taraf signifikansi 0,050. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika $t_{hitung}$ lebih besar dari pada $t_{tabel}$ (-3,774 > -2,776) atau taraf signifikansi yaitu ( 0,020 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh). Maka pada penelitian ini disimpulkan bahwa biaya produksi ($X_1$) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap laba (Y) pada periode 2011-2017.
2. Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung}$ untuk variabel volume penjualan ($X_2$) adalah sebesar 4,430 dengan signifikansi 0,011 sedangkan $t_{tabel}$ dengan dk = (n-3 = 7-3 = 4) adalah 2,776 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika $t_{hitung}$ lebih kecil dari pada $t_{tabel}$ (4,430 > 2,776) atau taraf signifikansi yaitu ( 0,011 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh). Maka pada penelitian ini disimpulkan bahwa volume penjualan ($X_2$) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba (Y) pada periode 2011-2017.

**4.1.4.2 Pengaruh secara simultanbiaya produksi ($X_1$) dan volume penjualan ($X_2$) terhadap laba (Y) pada PT Adetex**

**Tabel 8**
**Hasil Uji F Biaya Produksi ($X_1$) dan Volume Penjualan ($X_2$) terhadap Laba**

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 3.374 | 2 | 1.687 | 22.357 | .007[a] |
| | Residual | .302 | 4 | .075 | | |
| | Total | 3.676 | 6 | | | |

a. Predictors: (Constant), Volume penjualan, Biaya produksi

b. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil nilai $F_{hitung}$ untuk biaya produksi ($X_1$) dan volume penjualan ($X_2$) terhadap laba (Y) adalah sebesar 22,357 dengan signifikansi 0,007 sedangkan $F_{tabel}$ dengan dk (n-k-1 = 7-2-1) adalah 6,94 dan taraf signifikansi 0,050. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika $F_{hitung}$ lebih besar dari pada $F_{tabel}$ (22,357 > 6,94) dan taraf signifikansi yaitu ( 0,007 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya produksi ($X_1$) dan volume penjualan ($X_2$) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba (Y).

**4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba pada PT Adetex**

Berdasarkan hasil analisis bahwa Biaya Produksi dan Laba memiliki hubungan yang negativ. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar -0,533, yang artinya setiap kenaikan Biaya Produksi sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Laba sebesar 0,533 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi sebesar 0,884 pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Biaya Produksi akan diikuti oleh kenaikan Laba. Adapun pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba pada PT Adetex ditunjukan oleh hasil perhitungan Koefisien Determinasi sebesar 91.8%, adapun sisanya ditunjukan dengan nilai epsilon (Ɛ) sebesar 8.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kedua variabel yang diteliti. Kemudian hasil uji-t bahwa pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba memiliki pengaruh yang signifikan karena $t_{hitung}$ lebih besar dari pada $t_{tabel}$ (-3,774 > - 2,776), pada gambar kurva uji dua fihak berada pada daerah penolakan Ho, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Biaya Produksi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Laba.

**2. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba pada PT Adetex**

Berdasarkan hasil analisis bahwa Volume Penjualan terhadap Labamemiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,440, yang artinya bahwa setiap kenaikan Volume Penjualan sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Laba sebesar 0,440 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi sebesar 0,911 berada pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat, karena nilainya positif maka setiap kenaikan Volume Penjualan akan diikuti oleh kenaikan Laba. Adapun pengaruh Volume Penjualan

terhadap Laba pada PT Adetex ditunjukan oleh hasil perhitungan Koefisien Determinasi sebesar91.8%, adapun sisanya ditunjukan dengan nilai epsilon (Ɛ) sebesar 8.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kedua variabel yang diteliti. Kemudian hasil uji-t bahwa pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba memiliki pengaruh yang signifikan karena $t_{hitung}$ lebih besar dari pada $t_{tabel}t_{hitung}$ lebih kecil dari pada $t_{tabel}$ (4,430 > 2,776), pada gambar kurva uji dua fihak berada pada daerah penolakan Ho, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Volume Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba.

**3. Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap Laba pada PT Adetex**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Biaya Produksi dan Volume Penjualan secara simultan memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan Laba. Hal ini ditunjukan dengan hasil koefisien korelasi ganda sebesar 0,958 berada pada nilai 0,8-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif. Adapun pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap Laba pada PT Adetex ditunjukan oleh hasil perhitungan Koefisien Determinasi sebesar 91.8%, adapun sisanya ditunjukan dengan nilai epsilon (Ɛ) sebesar 8.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kedua variabel yang diteliti. Selanjutnya hasil uji-F menujukan bahwa secara simultan Biaya Produksi dan Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba pada PT Adetex karena $F_{hitung}$ lebih besar dari pada $F_{tabel}$ (22,357 > 6,94) dan pada gambar kurva uji fihak kanan kanan bahwa $F_{hitung}$berada pada daerah penolakanHo, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Biaya Produksi dan Volume Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba.

## V. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai gambaran serta pengaruh dari biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba pada PT Adetex periode 2011-2017 dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis pengaruh dari biaya produksi terhadap laba secara parsial bahwa biaya produksi berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap laba. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengulangan proses atau perbaikan dalam produksi dan juga naik turunnya jumlah pesanan dari pelanggan yang menyebabkan barang hasil produksi tidak stabil. Naik turunnya jumlah pesanan ini terjadi karena semakin banyaknya perusahaan industri *textile* yang menyebabkan persaingan yang ketat dan juga produk yang diproduksi kurang mengikuti *trend* yang sedang beredar di pasaran,
2. Dari hasil pengujian hipotesis pengaruh dari volume penjualan terhadap laba secara parsial menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan atau positif terhadap laba. Adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh volume penjualan terhadap laba pada PT Adetex ini dikarenakan pihak sales mulai menguasai target pasar dan juga mulai memperbaiki cara penjualan dan promosinya sehingga dari data tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahunnya laba yang diperoleh oleh PT Adetex cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan.
3. Hasil pengujian hipotesis pengaruh biaya produksi dan volume penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba. Naik turunnya jumlah pesanan disebabkan oleh produk yang diproduksi kurang mengikuti trend, serta *sales* kurang bergerak cepat pada saat mempromosikan barang yang di produksi, namun hal tersebut hanya bersifat sementara dan pihak manajemen terus memperbaiki sistem penjualan dan

sistem produksi yang telah berjalan sehingga biaya bahan baku dan volume penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap laba yang dihasilkan oleh PT Adetex.

### 5.2 Saran

Adapun saran dari penulis berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Biaya produksi secara parsial berpegaruh secara signifikan terhadap laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap bahwa perusahaan bisa lebih memperhatikan efektifitas dan efisiensi dalam proses produksi agar biaya poduksi bisa ditekan seminimal mungkin serta mengurangi resiko barang yang diretur oleh pelanggan, dan juga pemasaran yang lebih baik agar jumlah barang yang diproses bisa stabil dan naik.
2. Volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap agar manajemen bisa memaksimalkan hasil produksi untuk meningkatkan penjualan serta adanya target pemasaran yang terencana dan jelas dengan cara kenali pelangan, melakukan promosi, menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan, memanfaatkan fasilitas *internet marketing* untuk meningkatkan volume penjualan dan pendapatan perusahaan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba. Keberlangsungan sebuah perusahaan tergantung pada tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dan keuntungan perusahaan dilihat dari bagaimana manajemen perusahaan mengatur biaya produksi dan meningkatkan volume penjualan. Oleh karena itu disarankan agar mengatur efektifitas dan efesiensi pengeluaran beban-beban perusahaan seperti biaya listrik, air, tenaga kerja, biaya *sparepart* dan biaya lainnya. Serta departemen produksi dapat semakin meningkatkan produksi dengan adanya target setiap periode yang harus dicapai dan diadakannya sistem bonus (penambahan gaji) agar karyawan bisa lebih bersemangat untuk mencapai target produksi dan meningkatkan penjualan agar perusahaan bisa mendapatkan laba yang maksimal.
4. Untuk peneliti yang selanjutnya diharapkan agar dapat lebih membahas secara menyeluruh teori-teori dan pengolahan data dari sumbernya secara langsung dan diharapkan dapat memperluas dan memperbanyak sampel tidak hanya di perusahaan *textile* tetapi di perusahaan-perusahaan lainnya serta memperbaharui periode penelitian dan menambah variabel yang mempengaruhi naik turunnya laba.

**Daftar Pustaka :**

Ahyari. A. 1979. Management Produksi Perencanaan Sistem Produksi. BPFE.Yogyakarta

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Anis Chariri dan Imam Ghozali. 2001. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kotler, Philip. 2009. Manajemen Pemasaran. Jakarta : Erlangga

Kotler, Philip, 2000, Marketing Management. Edisi Milenium, Prentice Hall Intl, Inc New Jersey.

Moekijat. 2000. Kamus Manajemen, Bandung, Penerbit CV. Mandar Maju.

Mulyadi, 2005, Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pecetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN

Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN.

Mulyadi. 1999. Kosep, Manfaat, dan Rekayasa. Jakarta : Salemba Empat.

Ridwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sofyan Syafri Harahap. (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.Jakarta: Raja grafindo Persada.

Widhi, Metta Siddhayatri Widhi. 2011. “Analisis Kemampuan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Mempredikdi Perubahan Laba”. Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro.